

## Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Kebijakan, dan Sosialisasi Program terhadap Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis Di Yayasan Kesehatan Telkom Regional 2 Jakarta Tahun 2024

Sapitri Pandini , Sri Widodo, Izattul Azijah, Tamri, Sutanto

Universitas Respati Indonesia

Email : [pandiny.chan@gmail.com](mailto:pandiny.chan@gmail.com)

### Abstrak

Kasus kematian di seluruh dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) sebesar 74 juta tiap tahun. Kasus penyakit tidak menular (PTM) tersebut diantaranya kardiovaskular (17,9 juta kasus), Hipertensi 1,28 juta, kanker (9,3 juta kasus), dan diabetes (2 juta kasus). Program prolanis untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis dengan cara pendekatan Promotif dan preventif, Namun Pemanfaatan Program Prolanis belum berjalan maksimal di berbagai wilayah yang disebabkan berbagai faktor. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan petugas kesehatan, kebijakan dan sosialisai Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) terhadap Pemanfaatan Program Prolanis di Yakes Telkom Regional 2 Jakarta Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Observasional Analitik dengan pendekatan *cross sectional* Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan sampel didapatkan sebanyak 97 peserta. Analisis data menggunakan Uji Chi Square. Pemanfaatan Program Prolanis di Yakes Telkom Regional 2 Jakarta sebagian besar dalam kategori kurang sebesar 77,3% , dukungan dari petugas kesehatan juga dinilai kurang sebesar 58,8%. Kebijakan juga dinilai kurang baik sebesar 69,1% dan Sosialisasi Program Prolanis juga belum berjalan dengan baik sebesar 73,2%. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan petugas kesehatan, kebijakan, dan Sosialisasi Program Prolanis pengelolaan penyakit kronis terhadap pemanfaatan prolanis. Kesimpulan Dukungan petugas kesehatan, kebijakan, dan sosialisasi menjadi faktor penting dalam pemanfaatan prolanis. Saran untuk menambah SDM duta prolanis, memberikan dispensasi waktu bagi pasien pegawai yang menderita PTM dan reward bagi pasien yang menunjukkan hasil pemeriksaan Kesehatan baik, sosialisasi ditingkatkan bekerjasama lintas sektor dinkes dan puskesmas dalam mengelola manajemen penyakit kronis.

**Kata kunci:** Penyakit Tidak Menular, Program Pengelolaan Penyakit Kronis, Pemanfaatan Prolanis

### Abstract

*Worldwide deaths caused by non-communicable diseases (NCDs) amount to 74 million each year. The cases of non-communicable diseases (NCDs) include cardiovascular (17.9 million cases), hypertension 1.28 million, cancer (9.3 million cases), and diabetes (2 million cases). Prolanis program to improve the quality of life of chronic disease sufferers by means of a promotive and preventive approach, but the utilization of the Prolanis program has not run optimally in various regions due to various factors. The purpose of the study was to determine the relationship between the support of health workers, policies and socialization of the Chronic Disease Management Program (Prolanis) to the Utilization of the Prolanis Program at Yakes Telkom Regional 2 Jakarta in 2024. This type of research is descriptive quantitative Observational Analytic with a cross sectional approach The sampling technique used purposive sampling and the sample was obtained as many as 97 participants. Data analysis using the Chi Square Test. Utilization of the Prolanis Program at Yakes Telkom Regional 2 Jakarta is mostly in the poor category at 77.3%, support from health workers is also considered poor at 58.8%. The policy is also considered less good by 69.1% and the socialization of the Prolanis Program has not gone well by 73.2%. There is a significant relationship between the support of health workers, policies, and socialization of the Prolanis Program for chronic disease management on prolanis utilization. Conclusion Health worker support, policy, and socialization are important factors in prolanis utilization. Suggestions to increase human resources for prolanis ambassadors, provide time dispensation for employee patients suffering from NCDs and rewards for patients who show good health examination results, socialization is increased in collaboration across the health department and puskesmas sectors in managing chronic disease management.*

**Key words:** *Non-Communicable Diseases, Chronic Disease Management Program, Prolanis Utilization*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data WHO (World Health Organisation), kasus kematian di seluruh dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) sebesar 74 juta atau 41 juta kasus tiap tahunnya. Rata rata orang yang meninggal akibat penyakit tidak menular berusia sebelum 70 tahun sebesar 17 juta orang per tahun. Kasus penyakit tidak menular (PTM) tersebut diantaranya kardiovaskuler (17,9 juta kasus), sindrom kronis (4,1 juta kasus), kanker (9,3 juta kasus), dan diabetes (2 juta kasus). Selain itu penyakit hipertensi juga menjadi penyebab kematian, sebesar 1,28 juta orang yang berusia antara 30-79 tahun mengidap hipertensi. Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia dari data riskesdas 2018 sebanyak 10,9 % menjadi 11,7% data SKI 2023 dan prevalensi Hipertensi sebanyak 34,1% Riskesdas 2018 menjadi 30,8% Data SKI 2023 penurunan tersebut tidak signifikan masih tergolong prevalensi yang tinggi, tingginya angka prevalensi disebabkan oleh kurangnya perilaku pencarian pengobatan baik hipertensi maupun diabetes melitus. Sedangkan kejadian disabilitas pada penderita hipertensi dan diabetes melitus cukup tinggi. Oleh sebab itu diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dan diabetes melitus.

Upaya pencegahan dan pengendalian yang dapat dilakukan salah satunya melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Di Indonesia, Prolanis menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam

mengurangi beban penyakit kronis. Tujuan prolanis untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis dengan cara pendekatan promotif preventif, pengelolaan penyakit yang terkoordinasi dan perubahan gaya hidup sehat, namun Pemanfaatan Program Prolanis belum berjalan maksimal di berbagai wilayah yang disebabkan oleh berbagai faktor yaitu dukungan petugas kesehatan, kebijakan terkait dan Sosialisasi Program Prolanis pengelolaan penyakit kronis Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mannida dkk (1) diketahui bahwa capaian pasien terdaftar prolanis hampir sama hanya terdapat 426 pasien dari 5 puskesmas sedangkan di Yakes Telkom regional 2 jakarta sebesar 3 % hal ini masih dibawah indicator yang ditetapkan oleh BPJS yaitu 75%.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Maksum,dkk (2) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan pasien. Petugas kesehatan dapat memberi layanan dan penjelasan terkait penyakit yang diderita oleh pasien. Dukungan dari petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas pada penderita penyakit kronis.

BPJS Kesehatan meluncurkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada tahun 2014 yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup individu yang menderita penyakit kronis. Faktor kebijakan menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan keberlanjutan Prolanis. Selain dukungan

petugas kesehatan dan kebijakan, sosialisasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan program. Sosialisasi menjadi langkah awal untuk memperkenalkan program pada masyarakat terutama penderita penyakit kronis. Sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman terkait manfaat program, mengedukasi memotivasi dan Informasi ini penting untuk membantu individu mengambil keputusan yang tepat dalam perawatan kesehatan mereka sehari-hari dan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan penyakit kronis

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan capaian Prolanis Pemerintah bersinergi dengan berbagai pihak seperti BPJS dan Dinas Kesehatan untuk terus mendukung program ini dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemberian layanan dengan standar pelayanan yang telah disepakati, melakukan sosialisasi terkait program dan kebijakannya, pengembangan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, pembinaan klub Prolanis, penjaringan peserta, dan evaluasi berkala. Berdasarkan data kunjungan di Yakes Telkom Area 2 Jakarta berbagai upaya telah dilakukan dalam pelaksanaan program prolanis. Dari data yang diperoleh terdapat 60 pasien yang terdaftar prolanis di tahun 2023. Dalam praktiknya, petugas kesehatan sudah memberikan dukungan pada pasien dengan terus memotivasi dan mengedukasi. Keberhasilan prolanis dapat mengurangi beban penyakit kronis. Berdasarkan hal tersebut

peneliti tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dari variabel dukungan petugas kesehatan, kebijakan, dan sosialisasi terhadap pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Yakes Telkom Regional 2 Jakarta pada tahun 2024.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Yakes Telkom Regional 2 Jakarta. populasi penelitian ini adalah peserta yang tidak mengikuti prolanis, yang terdaftar sebagai peserta BPJS aktif, peserta yang mengidap penyakit tidak menular (Diabetes Mellitus dan Hipertensi), mengkonsumsi obat rutin dan berkunjung ke klinik yakes Telkom sebanyak 2.214 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi (1) Peserta yang tidak mengikuti program pengelolaan penyakit kronis, (2) Peserta yang mengidap Penyakit Tidak Menular (Diabetes Melitus dan Hipertensi), (3) Peserta yang mengkonsumsi Obat Rutin dan berkunjung ke Klinik Yakes Telkom Reg 2 Jakarta, (4) Peserta yang menggunakan BPJS Aktif, (5) Peserta yang mendapatkan dukungan kesehatan, kebijakan, dan Sosialisasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis, (6) Bersedia menjadi responden, (7) Mengisi kuisisioner secara lengkap. Dengan teknik tersebut sampel didapatkan sebanyak 97 peserta. Analisis data menggunakan Uji Chi Square.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan petugas, kebijakan, sosialisasi program, dan pemanfaatan program prolans**

Variabel	Baik		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%
Dukungan Petugas Kesehatan	40	41,2	57	58,8	97	100,0
Kebijakan	30	30,9	67	69,1	97	100,0
Sosialisasi Program	26	26,8	71	73,2	97	100,0
Pengelolaan Penyakit Kronis						
Pemanfaatan Program Prolans	22	22,7	75	77,3	97	100,0

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Kebijakan, Sosialisasi Program Penyakit Kronis dengan Pemanfaatan Program Prolans**

Variabel	Pemanfaatan Program Prolans	
	P value	OR (95% CI)
Dukungan Petugas Kesehatan	0,008	4,286 (1,549 – 11,856)
Kebijakan	0,003	4,928 (1,800 – 13,493)
Sosialisai Program Penyakit Kronis	0,002	5,229 (1,884 – 14,509)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan, kebijakan, dan sosialisasi program penyakit kronis dengan pemanfaatan program prolans di Yakes Telkom Regional 2 Jakarta dengan nilai p value masing masing sebesar 0,008; 0,003; 0,002 (<0,05).

**PEMBAHASAN**

**1. Analisis Univariat**

**a. Dukungan petugas kesehatan**

Didapatkan hasil penelitian sebanyak 57 orang (58,8%) kurang mendapatkan dukungan dari petugas

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil variabel dukungan kesehatan nilai kurang sebesar 57 orang (58,8%), variabel kebijakan nilai kurang sebesar 67 orang (69,1%), variabel sosialisasi program pengelolaan penyakit kronis nilai kurang sebesar 71 orang (73,2%), dan variabel pemanfaatan program prolans nilai kurang sebesar 75 orang (77,3%).

kesehatan. Pada penelitian ini, dari hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan dalam program prolans sangat terbatas. Faktor penyebab terbatasnya

dukungan adalah kurangnya sumber daya dalam penanganan pasien.

Menurut Fauziah (3) Petugas kesehatan merupakan pilar utama dalam sistem kesehatan. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada pasien seperti memberi dukungan emosional dan informasi pada pasien dan keluarga. Dukungan petugas kesehatan dalam menjelaskan informasi dapat memberi motivasi bagi penderita untuk mengikuti kegiatan prolansis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagalung,dkk (4) yang menunjukkan sebagian besar dukungan petugas kesehatan dalam Pemanfaatan Program Prolansis masih kurang yaitu 64,1%. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Maksum 2 bahwa petugas kesehatan memengaruhi kepatuhan peserta Prolansis.

**b. Kebijakan**

Didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67 orang (69,1%) berpendapat kebijakan terkait prolansis masih kurang baik. Hasil kuesioner dan observasi pada penelitian ini menunjukkan kebijakan yang ada tidak mendukung Pemanfaatan Program Prolansis secara efektif. Peserta prolansis memiliki

keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sehingga kebijakan berjalan tidak efektif.

Menurut Widodo (5) Kebijakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu bidang. Kebijakan harus terstruktur dengan jelas sehingga dalam implementasi dapat dinilai dan saat dilakukan evaluasi berjalan sesuai dengan harapan. Penelitian serupa sejalan dengan penelitian Agustika (6) menunjukkan bahwa sebagian besar kebijakan yang dilakukan masih kurang baik sebesar 32,4%. Maisaroh (11) menyatakan bahwa diperlukan adanya evaluasi terkait kebijakan supaya terdapat peningkatan dalam pelaksanaan program.

**c. Sosialisasi Program pengelolaan penyakit kronis**

Didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 71 orang (73,2%) mempunyai sosialisasi prolansis kurang baik. Hasil observasi menunjukkan Yakes Telkom Regional 2 Jakarta belum optimal dalam memberikan sosialisasi terkait prolansis. Sosialisasi yang diberikan pada pasien pengunjung juga terbatas sehingga pasien tidak menerima informasi secara lengkap.

Menurut Arifa (7) Sosialisasi dapat membantu mengurangi kesenjangan informasi kesehatan antar

masyarakat. Sosialisasi yang berjalan baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program kesehatan yang diberikan oleh Pemerintah. Sosialisasi tentang informasi pelayanan kepada pasien terkait program-program kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang layanan yang tersedia dan cara mengaksesnya.

Penelitian serupa sejalan dengan penelitian Apriliani (8) yang menyatakan sebagian besar sosialisasi prolanis belum berjalan dengan baik sebesar 69%.

d. Pemanfaatan Program Prolanis

Didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75 orang (77,3%) belum memanfaatkan program prolanis dengan baik. Hasil observasi penelitian ini menyatakan masih terdapat beberapa kendala yang dialami pasien dalam pemanfaatan program prolanis seperti kurangnya informasi dan tindakan dari petugas kesehatan dalam melakukan screening, kurangnya sosialisasi pentingnya program prolanis.

Menurut BPJS Kesehatan Buku Panduan Prolanis (9) Prolanis diadakan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta yang menderita penyakit kronis. Prolanis bertujuan untuk mencapai kualitas

hidup yang optimal berfokus pada peningkatan pengetahuan penderita, memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya komplikasi.

Penelitian serupa sejalan dengan penelitian Fauziah (3) menyatakan sebagian besar pelaksanaan prolanis di Puskesmas Unggaran masih kurang baik sebesar 54,83%.

## **2. Analisis Bivariat**

a. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan Pemanfaatan Program Prolanis

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Program prolanis, dengan p-value 0,008 (<0,05). Hal ini berarti dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam pemanfaatan program prolanis.

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan dukungan pada pasien, mereka bertanggung jawab dalam melakukan perawatan medis juga memberikan dukungan emosional dan informasi yang jelas pada pasien dan keluarga. Selain itu petugas kesehatan menjadi mitra dalam penyembuhan pasien, mereka membantu pasien dalam memahami kondisi medis dan mengambil keputusan terbaik untuk perawatan pasien. Dukungan petugas kesehatan

membuat pasien merasa percaya diri, mereka merasa di dengar diperhatikan dalam melaksanakan pengobatan penyakit yang diderita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triseptian dkk (2) yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Sumawa dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ) Maksum (2) adanya hubungan dukungan Petuga Kesehatan dengan ketidakpatuhan peserta Prolanis di Puskesmas Suwawa ( $P=0,000$ ) Noor (10) adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada pasien Diabetes mellitus di puskesmas simpang IV SIPIN Kota Jambi ( $P=0,007$ )

b. Hubungan kebijakan dengan pemanfaatan program prolanis

Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan signifikan antara kebijakan dengan pemanfaatan program prolanis, dengan p-value 0,003 ( $<0,05$ ). Diperoleh hasil Odd Ratio 4,928 yang artinya kebijakan yang kurang baik mempunyai resiko 5 kali untuk pemanfaatan prolanis yang kurang.

Kebijakan dipandang sebagai langkah pengambilan keputusan yang saling berkaitan dengan praktik

layanan kesehatan masyarakat, prinsip, tujuan dan tindakan yang ditetapkan oleh Pemerintah demi mencapai tujuan tertentu dalam suatu bidang. Kebijakan merupakan respon dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu bidang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Agustika (6) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kebijakan dengan pemanfaatan prolanis, dengan p value 0,004 ( $<0,05$ ) yang berarti kurangnya penerapan kebijakan akan berdampak pada pemanfaatan prolanis

c. Hubungan sosialisasi program pengelolaan penyakit kronis dengan Pemanfaatan Program Prolanis

Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan signifikan antara Sosialisasi Program pengelolaan penyakit kronis dengan pemanfaatan program prolanis, dengan p-value 0,002 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti sosialisasi yang kurang baik akan menyebabkan Pemanfaatan Program Prolanis kurang baik dan kurang optimal.

Sosialisasi Program pengelolaan penyakit kronis menjadi langkah utama dalam penyebaran informasi terkait Pelaksanaan Sosialisasi Program pengelolaan penyakit kronis yang baik juga dapat membantu

meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program-program kesehatan yang ditawarkan oleh pemerintah. Ketika pasien memahami manfaat dan pentingnya program tersebut, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikutinya

Penelitian serupa sejalan dengan penelitian Arifa (7) menyatakan bahwa ada hubungan antara Sosialisasi Program pengelolaan penyakit kronis dengan Pemanfaatan Program Prolanis dengan p-value sebesar 0,020 (<0,05).

Fauziah (3) terdapat hubungan antara Sosialisasi informasi dengan pemanfaatan prolanis ( $P=0,019$ ), Ifroh terdapat hubungan sosialisasi toga dengan praktek pemanfaatan toga kader masing-masing (2020) ( $P\ value<0.001$ )

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian di Yakes Telkom Regional 2 Jakarta pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan Program Prolanis masih rendah (77,3%) dengan dukungan petugas kesehatan, kebijakan, dan sosialisasi yang dinilai kurang baik oleh sebagian besar responden. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan petugas kesehatan ( $p\text{-value} = 0,008$ ), kebijakan yang berlaku ( $p\text{-value} = 0,003$ ), dan sosialisasi program ( $p\text{-value} = 0,002$ ) terhadap pemanfaatan Program Prolanis. Perbaikan di ketiga aspek ini diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Yakes Telkom Regional 2 Jakarta meningkatkan peran dan dukungan petugas kesehatan dalam Program Prolanis dengan memperkuat edukasi, konseling, dan dukungan sosial bagi pasien, serta meningkatkan kualitas skrining penyakit kronis melalui kunjungan rumah. Selain itu, kebijakan yang mendukung, seperti memberikan dispensasi waktu bagi pasien pegawai untuk mengikuti program dan mempertimbangkan pemberian insentif bagi pasien yang aktif dalam Prolanis, sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi. Sosialisasi program juga perlu diperbaiki melalui kegiatan seperti *health talk* berkala, pengingat rutin melalui WhatsApp, serta kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Restinia M, Khairani S, Manninda R. Faktor Resiko Penyebab Multidrug Resistant Tuberkulosis: Sistematis Review. *Pharm Biomed Sci J*. 2021;3(1):9–16. doi:10.15408/pbsj.v3i1.20049.
2. Septian Maksum T, Flora Ninta Tarigan S,



- Lutvia Mahmud AP, Basri SK. Analisis Ketidakpatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Suwawa. *Graha Medika Public Health J.* 2023;2(1):7–15. Available from: <http://www.journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth/article/view/121>.
3. Aodina F. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia J Public Health Res Dev.* 2021;2(2):227–38.
  4. Ginting R, Hutagalung PGJ, Hartono H, Manalu P. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada lansia di Puskesmas Darussalam Medan. *J Prima Med Sci.* 2020;2(2):24–31. doi:10.34012/jpms.v2i2.972.
  5. Widodo S, Yulyanti D. Administrasi dan kebijakan kesehatan. In: *Pertama.* 2023. Available from: <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=346072>.
  6. Agustika K, Syari W, Chotimah I. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penderita Hipertensi Peserta BPJS Mengikuti Prolanis Puskesmas Pancasan Kota Bogor Tahun 2022. *Promotor.* 2023;6(4):351–9. doi:10.32832/pro.v6i4.268.
  7. Arifa AFC. Pengaruh Informasi Pelayanan Prolanis Dan Kesesuaian Waktu Terhadap Pemanfaatan Prolanis Di Pusat Layanan Kesehatan Unair. *J Adm Kesehat Indones.* 2018;6(2):95. doi:10.20473/jaki.v6i2.2018.95-102.
  8. Aprilian D, Siregar SPA. Penerapan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sipea-Pea Sorkam Barat Dinda. *J Kesehat.* 2023;1(1):118–23. Available from: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
  9. BPJS. Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). BPJS Kesehatan. Published online 2014.
  10. Noar DB. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2023. 2023;5:1–14. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
  11. Maisaroh L, Rosdiana W. Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Publika.* 2020;8(2).